BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Perbedaan sebelum dan sesudah di lakukan tekhnik *pursed-lip breathing* terhadap penurunan sesak napas *(dispnea)* pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di rumah sakit paru Dr. Ario wirawan salatiga" didapatkan hasil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden mayoritas jenis kelamin laki-laki (65%) yang mengalami PPOK, usia mayoritas rentang 61-75 tahun (60%) yang menunjukkan usia lebih tua rentan terhadap sesak napas, Pendidikan dasar (85%), pekerjaan mayoritas petani (55%) yang beresiko terpaparnya debu, polusi udara dan bahan kimia, Riwayat merokok mayoritas pernah (65%) yang menunjukkan kebiasaan merokok bisa terjadinya faktor risiko terjadinya sesak napas.
2. Sebelum dilakukan intervensi tekhnik *pursed-lip breathing* pada pasien PPOK sesak napas dengan sesak ringan ada 4 orang atau (20%), sesak sedang ada 8 orang atau (40%), sesak sedang ada 5 orang atau (25%), dan sesak berat ada 3 orang atau (15%).
3. Sesudah dilakukan intervensi tekhnik *pursed-lip breathing* pada pasien PPOK menunjukkan penurunan dengan tidak sesak ada 2 orang atau (10%), sangat ringan ada 8 orang atau (40%), sesak ringan ada 9 orang atau (45%), dan sesak sedang ada 1 orang atau (5%).
4. Perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tekhnik *pursed-lip breathing* pada pasien PPOK terdapat nilai Z -3,981 dan nilai *p*-value 0,000 yang artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tekhnik *pursed-lip breathing* pada pasien PPOK.

Dipindai dengan CamScanner

B. Saran

1. Bagi penderita PPOK

   Penderita PPOK dapat mempertimbangkan terapi tekhnik *pursed-lip breathing* sebagai salah satu Upaya non-farmakologis untuk membantu menurunkan sesak napas *(dispnea)* karena terapi ini tidak membutuhkan alat dan bisa dilakukan dirumah.

2. Bagi Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga

   Rumah Sakit dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan dapat menggabungkan tekhnik *pursed-lip breathing* sebagai salah satu terapi non-farmakologis yang dapat menjadi program Kesehatan pada penderita sesak napas *(dispnea)* pada pasien PPOK.

3. Bagi ilmu keperawatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan intervensi non-farmakologis pada penderita sesak napas *(dispnea)* pada pasien PPOK.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peran keluarga terhadap kepatuhan pada pasien PPOK dalam melakukan intervensi tekhnik *pursed-lip breathing* dengan rancangan peneliti dengan menggunakan metode kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Dipindai dengan CamScanner